

Bab V, Penutup. bab ini berisi hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Biografi Imam Al-Ghozali

Nama lengkap Imam Al-Ghazal adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi as-Syafi'i. Beliau lahir pada Tahun 450 H /1058 M di thus, Khurasan, Persia (Iran). Nama al-Ghazali dikaitkan dengan mata pencaharian Ayahnya yaitu seorang pemintal (al-ghozzal). serta penenun wol dan pendapat lainnya menyandarkan dengan kampung halamannya (Ghozalah).³⁷

Imam Al-Ghozali lahir dari keluarga yang saleh dan dari keluarga miskin. Sejak kecil Imam Al-Ghozali dan adiknya Ahmad sudah ditinggal wafat oleh ibunya. Ayahnya adalah orang yang sangat saleh serta mencintai para ulama terutama para sufi. karena kecintaan ayahnya pada para ulama beliau sering diajak silaturahmi kepada orang-orang alim yang ada di thus dan ayahnya berharap bahwa anak- anaknya kelak menjadi seseorang yang alim dan saleh.³⁸

Ayahnya bekerja sebagai pembuat kain *shuf* (kain yang terbuat dari kulit domba) dan menjualnya di daerah thus. Namun pada usia sekitar 6 tahun Imam Al-Ghozali ditinggal wafat

³⁷ M. Ghofur Al-Lathif, *HUJJATUL ISLAM IMAM AL-GHAZALI Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam* (Araska Publisher, n.d.).

³⁸ Luthfatul Qibtiyah M.Pd.I S. Hum, *PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT* (Goresan Pena, 2020).

oleh ayahnya. Setelah ayahnya meninggal Imam Al-Ghazali dan adiknya Ahmad dibesarkan oleh sahabat ayahnya yaitu Ahmad bin Muhammad al-Razika (seorang mutasawwuf) atas wasiat ayahnya:³⁹

“Sungguh, saya sangat menyesal jika tidak dapat memberikan pendidikan yang layak. Jika aku tidak dapat melihat lagi kedua buah hatiku maka didiklah keduanya. Jalankanlah apa yang aku tinggalkan untuk keduanya.”

Sang sufi tersebut sangat memegang amanah dan wasiat yang telah diembankan kepadanya. Beliau merawat dan mendidik Imam Al-Ghazali dan adiknya Ahmad dengan penuh ketulusan dan perhatian. Namun seiring berjalannya waktu sufi tersebut merasa tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan keduanya lagi. Lantas sufi tersebut berkata kepada keduanya Ketahuilah, aku telah memberikan keperluan kepadamu dan harta peninggalan ayah kalian, namun aku termasuk orang yang miskin lagi papa, maka menurut hematku, sebaiknya kalian berdua tinggal di madrasah. Sebab, kalian termasuk orang yang menuntut ilmu. Pasti kalian akan mendapatkan jatah makan (kebutuhan) harian". Lalu keduanya melaksanakan apa yang telah disarankan oleh sahabat ayahnya tersebut.⁴⁰

Imam Al-Ghazali merupakan sosok yang haus akan ilmu pengetahuan. Pada masa kecil Imam al-Ghazali berguru kepada Ahmad bin Muhammad al-Razakani di Thusia untuk mempelajari dasar ilmu fiqih, sedangkan guru pertamanya yaitu Yusuf An-Nasaj. Setelah selesai belajar di Thusia beliau mengembara ke Jurjan untuk berguru kepada Abu Nasar Al-Ismaily. Imam Al-Ghozali selalu mencatat apa yang telah dipelajarinya dari gurunya. Setelah itu beliau kembali lagi ke Thusia.⁴¹

Pada saat perjalanan pulang ke kampung halamannya, Imam Al-Ghozali mengalami sebuah musibah yaitu perampokan. Beliau dirampok oleh sekelompok orang sehingga semua

³⁹ Nafi Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali* (Deepublish, 2017)

⁴⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, "Biografi Imam Al-Ghazali" (Jakarta: Ummul Qura, 2015).

⁴¹ Ash-Shallabi.

barang bawaannya diambil oleh mereka termasuk catatan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari gurunya tadi. Kemudian Imam al-Ghazali meminta catatannya tersebut. Lantas para perampok tersebut mengejek, menertawakan serta menghina Imam al-Ghazali karena Imam al-Ghazali hanya bergantung pada sehelai kertas tersebut. Namun setelah itu catatannya akhirnya dikembalikan.

Dengan adanya kejadian tersebut menjadikan Imam Al-Ghozali bertekad kuat untuk menghafalkan seluruh catatan ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan, sehingga apabila ada perampok yang mengambilnya lagi beliau sudah hafal dan tidak bergantung serta tidak memerlukan catatan itu lagi.⁴²

Kemudian Imam al-Ghazali mengembara mencari ilmu ke Naishabur (ibu kota kesultanan Saljuk dan kotapelajar setelah Bagdad). Di Naishabur beliau berguru kepada Imam Haromain yang dikenal sebagai ulama yang karismatik, luas akan ilmu dan mahir dalam pengajaran. Imam Al-Ghozali selalu tekun dan disiplin dalam mencari ilmu sehingga mampu dalam menguasai berbagai cabang keilmuan seperti ilmu mantiq, ilmu kalam, fiqh-ushul fiqh, filsafat, tasawuf dan retorika dalam berdebat. Dan hal ini menimbulkan kekaguman Imam Haromain akan kecerdasan Imam Al-Ghozali.⁴³

Ketika Imam Haromain telah wafat pada tahun 478 H, Imam al-Ghazali mendatangi majelis atau perkumpulan yang diadakan oleh perdana menteri Daulah Bani Saljuk Nizam al-Mulki tepat pada umur 28 tahun. Majelis tersebut merupakan perkumpulan para cendekianwan dan ulama yang membahas tentang seputar masalah fiqh. Imam Al-Ghozali selalu terlibat didalamnya dan beliau memberikan argument-argumennya yang sangat ilmiah disertai dengan

⁴² “Bangkit Dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk : Kontribusinya Bagi Peradaban Islam Di Abad Pertengahan / Ali Muhammad Ash-Shalabi ; Penerjemah, Masturi Irham & Malik Supar ; Editor, Muhamad Yasir | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” accessed May 13, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=909747>.

⁴³ Dodego, *Tasawuf Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam*.

kecerdasan akan gagasannya sehingga membuat kagum para cendekiawan yang hadir dan mengakui kealiman Imam Al-Ghozali.⁴⁴

Dan tidak berselang lama Imam Al-Ghazali menduduki jabatan sebagai tenaga pengajar di Nizamiyah Bagdad. Hal ini menjadi suatu peristiwa yang luar biasa, dikarenakan jabatan tersebut menjadi incaran utama dari para ulama serta cendekiawan. Sehingga dengan diangkatnya Imam Al-Ghazali menjadi tenaga pendidik di Nizamiyah menjadikannya sebagai cendekiawan yang sangat disegani. Beliau mengajar di Nizamiyah dengan cara mengajar yang sangat santun, mengesankan, berwibawa serta jernih analisisnya sehingga banyak orang yang menyukainya.

Pada masa itu beliau merupakan tokoh yang sangat karismatik. Tidak ada dari penjuru dunia yang tidak mengenal tokoh legendaris tersebut. Di Bagdad Imam Al-Ghazali mengalami kemajuan yang sangat pesat. Beliau menjadi intelektual serta ulama yang tersohor dimana-mana. Pada tahun 1091 M/484 H, Imam Al-Ghozali diangkat menjadi dosen di Universitas Nizamiyah, Bagdad. Dan tak berselang lama karena meningkat prestasinya, pada usia 34 tahun beliau diangkat menjadi rektor di Universitas Nizamiyah. Selama menjadi rektor Imam al-Ghazali menuliskan beberapa karya dari berbagai bidang keilmuan seperti fiqh, ilmu kalam, dan buku-buku sanggahan kepada aliran kebatinan, Ismailiyah dan Filsafat.⁴⁵

Imam Al-Ghazali menjalani hidupnya menjadi rektor di Universitas Nizamiyah selama 4 tahun. Setelah itu beliau dilanda krisis rohani, krisis keraguan yang meliputi akidah dan semua jenis makrifat. Sehingga secara diam-diam beliau meninggalkan Baghdad dan menuju ke negeri Syam. Sesampainya di sana beliau memutuskan untuk hidup selama 10 tahun di Syam, dan sebagian waktu lainnya dihabiskan di Palestina. Seluruh waktunya dihabiskan untuk beruzlah, berkhawaf, berkontemplasi dan menyucikan jiwa guna berdzikir kepada Allah.⁴⁶

⁴⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, "Biografi Imam Al-Ghazali Dan Syekh Abdul Qadir Jailani," Jakarta: Beirut Publishing, 2015.

⁴⁵ Dodego, *Tasawuf Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam*.

⁴⁶ Ash-Shallabi, "Biografi Imam Al-Ghazali Dan Syekh Abdul Qadir Jailani."

Setelah berkelana di Syam dan Baitul Maqdis beliau kembali ke Naisabur atas desakan Fakhrul Muluk untuk melanjutkan kegiatan mengajarnya di Universitas Nidzamiyah. Beliau tidak lama tinggal di Naisabur, ia kemudian memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya di Thusia. Sekembalinya di Thusia beliau kemudian mendirikan madrasah yang didirikan disamping rumahnya, lalu membenamkan dirinya dalam dunia tasawuf.⁴⁷

Imam Al-Ghazali wafat pada hari Senin setelah sholat Subuh tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H atau betepatan pada tanggal 18 Desember 1111 M di usia 55 tahun. Beliau di makamkan di daerah Tabiran yaitu bagian dari Kota Thus dan berdampingan dengan makam Harun al-Rasyid.⁴⁸

B. Karya-Karya Imam Al-Ghozali

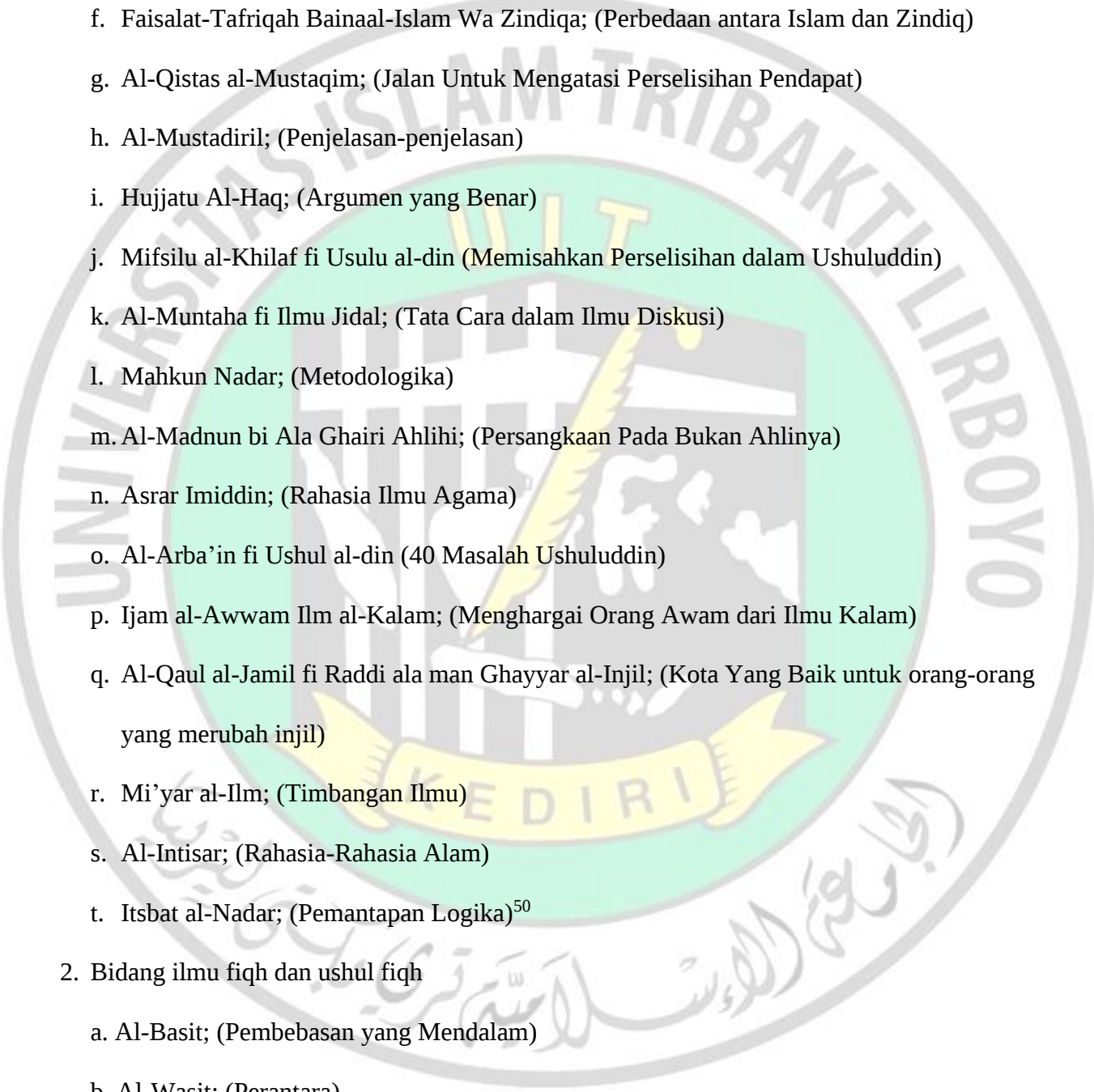
Imam Al-Ghazali merupakan sosok intelektual yang sangat menguasai ilmu multidisiplin. Hampir seluruh aspek keagamaan beliau kaji secara mendalam. Karya-karya Imam al-Ghazali diperhitungkan mencapai lebih dari 300 karya. Kebanyakan karya-karya beliau ditulis dengan bahasa Arab dan ada juga yang telah ditulis dalam bahasa Persi Karya-karya Imam AlGhazali melingkupi berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan diantaranya yaitu Ilmu Kalam, Ilmu Fiqh, Tasawwuf, Filsafat, Akhlak dan Autobiografi. Adapun karya-karya Imam Al-Ghazali diantaranya sebagai berikut.⁴⁹

1. Bidang filsafat dan ilmu kalam
 - a. Maqasid al-Falasifa; (Tujuan Para Filosof)
 - b. Tahafut al-Falasifa; (Kerancuan Para Filosof)
 - c. Al-Iqtisad fi al-Ittiqad (Moderasi dalam Qaidah)
 - d. Al-Munqid min al-Dalal; (Pembebas dari Kesesatan)

⁴⁷Ibid., 15.

⁴⁸ "Filsafat Pendidikan Islam : Kajian Tokoh-Tokoh Pemikiran Islam / Penulis, Suprapno | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," accessed May 13, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1315858>.

⁴⁹ Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga "Al-Madrasah Al-Ula": Kajian Pemikiran Al-Ghazali* (Yayasan Pendidikan Tinggi Nusantara (YAPTINU), 2021).

- 
- e. Al-Maqasid al-Asna fi Ma'ani Asma Allah al-Husna; (Arti Nama-Nama tuhan yang husna)
- f. Faisalat-Tafriqah Bainaal-Islam Wa Zindiq; (Perbedaan antara Islam dan Zindiq)
- g. Al-Qistas al-Mustaqim; (Jalan Untuk Mengatasi Perselisihan Pendapat)
- h. Al-Mustadiril; (Penjelasan-penjelasan)
- i. Hujjatu Al-Haq; (Argumen yang Benar)
- j. Mifsilu al-Khilaf fi Ushul al-din (Memisahkan Perselisihan dalam Ushuluddin)
- k. Al-Muntaha fi Ilmu Jidal; (Tata Cara dalam Ilmu Diskusi)
- l. Mahkun Nadar; (Metodologika)
- m. Al-Madnun bi Ala Ghairi Ahlihi; (Persangkaan Pada Bukan Ahlinya)
- n. Asrar Imiddin; (Rahasia Ilmu Agama)
- o. Al-Arba'in fi Ushul al-din (40 Masalah Ushuluddin)
- p. Ijam al-Awwam Ilm al-Kalam; (Menghargai Orang Awam dari Ilmu Kalam)
- q. Al-Qaul al-Jamil fi Raddi ala man Ghayyar al-Injil; (Kota Yang Baik untuk orang-orang yang merubah injil)
- r. Mi'yar al-Ilm; (Timbangan Ilmu)
- s. Al-Intisar; (Rahasia-Rahasia Alam)
- t. Itsbat al-Nadar; (Pemantapan Logika)⁵⁰
2. Bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh
- a. Al-Basit; (Pembebasan yang Mendalam)
- b. Al-Wasit; (Perantara)
- c. Al-Wajiz; (Surat-Surat Wasiat)
- d. Khulasat al-Muntasar; (Intisari Ringkasan Karangan)
- e. Al-Mustasfa; (Pilihan)

⁵⁰ "Ibid.," 18–19.

- f. Al-Mankhul; (Adat Kebiasaan)
- g. Shifa al-Alil fi Qiyyas wa al-Talil; (Penyembuh yang Baik dalam Kiyah dan Ta'lil)
- h. Al-Dzari'at ila Makarim al-Shari'a; (Jalan Kepada Kemuliaan Syari'ah).⁵¹
3. Bidang akhlak dan tasawuf
- a. Ihya' Ulum al-din; (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama)
- b. Mizan al-'Amal; (Timbangan Amal)
- c. Kimiya' al-Sa'ada; (Kimia Kebahagiaan)
- d. Minhaj al-Anwar; (Relung-Relung Cahaya)
- e. Minhaj al-'Abidin; (Pedoman Beribadah)
- f. Al-Darar al-Fahirat fi Kashfi Uhum alAkhira; (Mutiar Penyingkap Ilmu Akhirat)
- g. Al-'Aini fi Wahda; (Lembut-Lembut dalam Kesatuan)
- h. Al-Qurbat Ilallahi 'Azza Wa Jalla; (Mendekatkan Diri kepada Allah)
- i. Akhlat Al-Abrar wa Najat Minal-Asrar; (Akhlak yang Luhur dan Menyelamatkan dari keburukan)
- j. Bidayat Al-Hidayah; (Permulaan Mencapai petunjuk)**
- k. Al-Mahadi wa Ghayya; (Permulaan dan Tujuan)
- l. Talbis al-Iblis; (Tipu Daya Iblis)
- m. Nasihat al Mulk; (Nasihat untuk Raja-Raja)
- n. Al-Ulum al-Laduniyya; (Ilmu-Ilmu Ladunni)
- o. Al-Risalat al-Qudsiya; (Risalah Suci)
- p. Al-Amali (Kemuliaan).⁵²
4. Bidang ilmu tafsir

⁵¹ "Ibid.," 19.

⁵² "Ibid.," 20.

- a. Yaaqut al-Ta'wil fi Tafsir al-Tansil; (Metodologi Ta'wil di dalam Tafsir yang Diturunkan) terdiri dari 40 jilid.
- b. Jawahir al-Qur'an; (Rahasia yang Terkandung Dalam Al-Qur'an).



BAB III